

# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dituliskan ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian secara Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif sendiri adalah sebuah cara yang digunakan dalam penelitian guna menggali dari suatu populasi serta sampel yang telah ditentukan, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *random*, lalu instrumen penelitian digunakan sebagai pengumpulan datanya, dan analisis data yang dipakai bersifat statistik atau kuantitatif yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang sudah disiapkan. (Sugiyono, 2013). Dengan metode penelitian kuantitatif ini, penulis ingin menganalisa dan menguji hipotesis dari variabel pengaruh kualitas, harga, dan promosi terhadap minat beli makanan tradisional dari *Mey's Kitchen* Surabaya.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan suatu cakupan tempat atau wilayah yang tergeneralisasi yang berisi subjek atau objek dengan memperhatikan kualitas serta karakteristik yang dimiliki dan ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan diambil kesimpulan dari pengamatan tersebut. (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah semua orang yang menyukai makanan tradisional di wilayah Indonesia, sehingga jumlahnya tidak diketahui secara pasti atau *infinite population*.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang mempunyai jumlah & karakteristik yang beragam. Melihat dari populasi yaitu jumlah orang yang menyukai makanan tradisional di Indonesia yang tidak diketahui secara pasti, maka untuk menentukan sampel menggunakan teori *Lemeshow* yaitu:

$$n = \frac{pq}{\left(\frac{E}{1,96}\right)^2}$$

$$n = \frac{0,5(1 - 0,5)}{\left(\frac{0,1}{1,96}\right)^2}$$

$$n = 96,04 \sim 100 \text{ responden}$$

**Keterangan:**

$n$  = jumlah sampel

$p$  = maksimal estimasi (50%)

$q = 1 - p$

$E$  = alpha atau besarnya toleransi kesalahan

. Berdasarkan rumus di atas, maka penulis memutuskan untuk menggunakan 100 orang responden sebagai sampel dalam penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan memakai *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Pria dan Wanita berusia 15 – 60 tahun
- Berminat untuk membeli produk yang ditawarkan oleh *Mey's Kitchen*
- Bersedia menjadi responden dan dapat dihubungi

- Berdomisili di wilayah Negara Indonesia

### **3.3 Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang dihimpun serta dianalisis oleh penulis adalah jenis data kuantitatif yaitu data berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) sehingga memiliki suatu kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. (Sugiyono, 2018) Data ini merupakan kuantitatif karena hasil yang diperoleh dari survey adalah dalam bentuk suatu data angka yang akan dianalisis dalam aplikasi SPSS menggunakan teknik regresi linear berganda. Survey tersebut berisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas produk, harga, promosi, dan minat beli dari makanan tradisional *Mey's Kitchen* Surabaya

#### **1.3.2 Sumber Data**

Penulis mendapat data berdasarkan sumber data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh penulis, yang dalam penelitian ini data didapatkan dari hasil kuisisioner melalui *survey*. Kuisisioner disebar oleh penulis kepada sampel yang jumlahnya sudah ditentukan.

#### **1.3.3 Skala Pengukuran**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert yang berguna untuk mencari ukuran seberapa tingkat penilaian para responden di dalam kuisisioner yang disebar. Skala Likert merupakan sebuah skala yang digunakan guna mengukur suatu sikap, pendapat, persepsi dari responden kepada suatu objek. (Sugiyono, 2018). Berikut bentuk standar skala Likert:

**Tabel 3.1 Skala Likert Sugiyono (2018)**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STJ)	1

Sumber: Sugiyono (2018)

#### 1.4 Variabel & Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pemahaman operasional tentang variabel-variabel yang mampu dipakai untuk menjadi model. Pada penelitian ini, variabel penelitian yang dipakai dapat dikategorikan antara lain, variabel dependen yaitu Minat Beli (Y), lalu ada variabel independen yang terdiri atas kualitas produk (X1), harga (X2), dan promosi (X3). Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Variabel & Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Sumber
Kualitas Produk (X1)	Merupakan segala sesuatu hal yang mampu ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, diakuisisi, penggunaan, atau konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan para konsumen (Kotler & Armstrong, 2018)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Rasa</li><li>- Visual produk</li><li>- Porsi</li><li>- Higienis</li></ul>	Fiazisyah (2018)
Harga (X2)	Merupakan sebuah nilai yang bisa ditukarkan oleh konsumen dengan manfaat dari suatu produk dan jasa yang dibeli dari seorang penjual yang nilainya sudah ditentukan (Kotler & Keller, 2016)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbandingan harga dengan produk lain</li><li>- Kesesuaian harga dengan kualitas produk</li><li>- Keterjangkauan harga</li></ul>	Wiryanthi & Santoso (2019)

Promosi (X3)	Merupakan suatu kegiatan untuk menyampaikan manfaat produk atau jasa yang ditawarkan dan berusaha untuk membujuk mereka untuk membeli atau menggunakan produk / jasa tersebut. (Kotler & Keller, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas promosi</li> <li>- Waktu promosi</li> <li>- Frekuensi promosi</li> <li>- Kesesuaian terhadap sasaran promosi</li> </ul>	Kotler & Keller (2009)
Minat Beli (Y)	Merupakan sebagai suatu kemungkinan pada seorang konsumen akan membeli produk atau layanan di masa depan. Mahmoud (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minat Transaksional</li> <li>- Minat Preferensial</li> <li>- Minat Referensial</li> <li>- Minat Eksploratif</li> </ul>	Abda & Sutrisna (2018)

Sumber: Data Diolah (2021)

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik pembagian kuisioner dengan cara memberi pertanyaan kepada responden yang dituju yaitu penggemar makanan tradisional yang berdomisili di seluruh wilayah Negara Indonesia. Menurut Sugiyono (2018: 142), kuisioner yang berisi pertanyaan yang memiliki hubungan antara topik dan variabel yang diteliti merupakan salah satu upaya untuk memperoleh data secara baik.

Pemberian kuisioner ini bertujuan untuk memperoleh hasil-hasil pemikiran dari tiap responden terhadap variabel serta data konkrit sebagai sumber data dalam analisis yang dilakukan oleh penulis. Dalam kuisioner tersebut, responden hanya perlu menjawab berdasarkan skala ukur Likert yaitu 1-5 karena susunan pertanyaan dilakukan dalam bentuk pertanyaan tertutup.

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan dalam penelitian dengan upaya untuk bagaimana mengetahui aspek-aspek serta item dalam kuisioner apakah valid atau tidak serta

mampu memberikan ukuran kebutuhan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2018), instrumen yang valid memiliki arti sebagai alat ukur yang dipakai untuk mendapatkan suatu data sekaligus mengukur bahwa data itu valid. Valid yang dimaksudkan ini adalah instrumen yang dipakai dapat digunakan sebagai cara mengukur hal yang harus diukur. Dalam pengukuran uji validitas, penggunaan metode *product moment Pearson Correlation* bisa dilakukan, di mana dalam metode tersebut, tingkat signifikansi sebesar 0.05 persen digunakan sebagai patokan. Jika nilai signifikan  $\geq$  tingkat signifikansi, bisa disimpulkan bahwa item yang ada di dalam kuisioner tersebut dinyatakan valid.

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Dalam penelitian ini, Uji reliabilitas dapat digunakan sebagai cara untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai mampu dipercaya atau tidak. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah kuisioner. Uji reliabilitas sendiri dapat dipakai guna mengetahui apakah kuisioner penelitian yang disediakan bisa diandalkan atau tidak. Sugiyono dalam bukunya (2018) mengatakan bahwa uji reliabilitas memakai metode *Cronbach Alpha* dengan fokus ke suatu nilai kritis dengan besar 0,6. Item dalam kuisioner bisa dikatakan reliabel jika nilai pada *Cronbach Alpha* > nilai kritis (0,6).

### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik merupakan teknik analisis yang berguna untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Asumsi Klasik ini memiliki syarat yang terpenuhi pada model regresi linear OLS agar

model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan atau dipelajari dalam suatu asumsi sebagai berikut:

- a. Independensi dari *error* (*non autocorellation*)
- b. Normalitas dari distribusi *error*
- c. Multikolinearitas sangat rendah
- d. Besar faktor pengganggu/varian *error* yang bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas/independen
- e. Adanya keterkaitan linear diantara variabel dependen/terikat dengan variabel independen/bebas

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara melihat apakah nilai dari residual terdistribusi normal atau tidak, yang dengan model regresi yang baik tersebut memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel tetapi kepada nilai residualnya. Menurut Ghozali (2018), terdapat 2 metode dalam cara mengetahui nilai residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis secara statistic dan grafik.

Analisis grafik menggunakan cara dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (*P-PPlot*), yang bila suatu data menyebar di sekitar garis diagonal serta menempuh arah garis diagonal, maka model regresi dianggap normal serta menepati asumsi normalitas.

Analisis statistik menggunakan cara uji statistic secara nonparametik Kolgomorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Apabila nilai

signifikansi yang didapat lebih dari 0.05, maka data residual tersebut dianggap telah terdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikoleniaritas adalah suatu uji untuk memantau ada atau tidaknya korelasi tinggi antara variabel bebas/independen dalam suatu model regresi linear berganda. Bila terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas/independennya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikoleniaritas dipakai sebagai cara mengukur kekuatan tingkat hubungan/pengaruh antara variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Cara menelusuri apakah penelitian terkait memiliki adanya multikoleniaritas dapat dilihat melalui nilai  $F$  serta Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2018), hal ini dapat diukur dengan standar jika nilai toleransi ( $F$ ) lebih besar  $> 0,1$  &  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan penelitian tersebut tidak memiliki gejala multikoleniaritas.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang telah memenuhi persyaratan tertentu adalah di mana memiliki sebuah kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap yang bisa disebut juga homoskedastisitas. Menurut Ghazali (2018), pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilihat dengan mendeteksi gejala Heteroskedastisitas pada pola dari gambar *scatterplots* dengan ketentuan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas apabila:



1. Penyebaran titik-titik data berada di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di bagian atas atau di bagian bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang yang melebar lalu menyempit dan melebar lagi
4. Penyebaran titik-titik data tidak memiliki pola

### 3.8 Model Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Susanti & Gunawan (2019), uji regresi linier berganda adalah suatu teknik dalam statistik yang berfungsi sebagai penguji pengaruh dari banyak variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen. Regresi linier berganda ini digunakan dalam penelitian yang memiliki satu variabel bebas saja maupun yang punya lebih dari satu variabel bebas yang bertujuan untuk memprediksi nilai serta keterkaitan atau hubungan antara variabel terikat/dependen (Y) dengan variabel bebas /independen (X).

Pengujian Uji regresi linear berganda ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (minat beli)
- $\alpha$  = Koefisien
- $\beta$  = Koefisien Regresi pertama
- $X_1$  = Variabel independen pertama (kualitas produk)
- $X_2$  = Variabel independen kedua (harga)
- $X_3$  = Variabel independen ketiga (promosi)
- $e$  = *Error* atau pengaruh luar

### **3.8.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Dalam suatu penelitian, Uji F dipakai untuk cara menentukan apakah model penelitian yang diteliti layak atau tidak. Besar tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05, yang menunjukkan bila nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka model penelitian tersebut layak untuk dipakai, sedangkan bila nilai signifikan  $\geq 0,05$ , maka model penelitian tersebut tidak layak untuk dipakai. (Ghozali, 2018)

### **3.8.3 Uji T (Uji Parsial)**

Menurut Ghozali (2018) dalam Uji T, dilakukan pengujian pada penelitian yang digunakan sebagai cara menunjukkan bagaimana satu variabel secara individual atau parsial mampu mempengaruhi variabel terikat/dependen secara signifikan. Tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) ditentukan adalah sebesar 5% atau 0,05 sehingga bila nilai signifikannya  $\leq 0,05$ , maka variabel bebas/independennya mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat/dependen, sedangkan bila nilai signifikannya  $\geq 0,05$ , maka variabel bebas / independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat/dependennya

### **3.8.4. Uji Koefisien Korelasi (R)**

R merupakan suatu korelasi berganda, dimana digunakan sebagai cara untuk mengukur adanya korelasi antara dua variabel bebas / independen atau lebih terhadap variabel terikat / dependen. Menurut Sugiyono (2018), Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai dari R mendekati angka 1, maka dapat dinyatakan hubungan antar variabel yang diteliti semakin erat, namun jika nilai R mendekati angka 0, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antar variabel semakin lemah.

### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi atau  $R^2$  merupakan suatu sumbangan pengaruh yang dipunyai variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat, yang dalam kata lainnya berguna untuk memprediksi besar dari pengaruh kontribusi variabel bebas secara bersama-sama/simultan terhadap variabel terikat. Nilai dari suatu koefisien determinasi yaitu nol (0) sampai satu (1), yang bilamana nilai koefisien determinasinya mendekati nol, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu model dalam menjelaskan variabel terikatnya lemah.

